

## Siapa & Mengapa

### BIMO WIWOHATMO

## Total Berkarya di Tari Kontemporer

**K**OREOGRAFER dan penari Bimo Wiwohatmo (66) sudah memilih total berkarya di jalur tari kontemporer. Bahkan Bimo, termasuk seniman tari yang dikenal idealis secara total untuk menggeluti dunia tari. Karena itu, wajar kalau Bimo di kalangan seniman tari dan bidang seni lain dikenal sebagai koreografer sekaligus penari kontemporer Yogyakarta

Selama ini, Bimo memang yang secara total untuk berkarya kreatif untuk membuat tari kontemporer yang mengembangkan spirit baik tari klasik maupun tradisi. Selama menggeluti di dunia tari, sejak 1980-an hingga sekarang, ia mampu membuat karya tari yang diproduksi secara mandiri, dan sebagian bekerja sama dengan penyelenggara festival atau instansi di Yogyakarta, Jakarta dan mancanegara.

Bimo bersama Bambang Paningron dan sejumlah seniman mancanegaram juga telah menciptakan 'Asia Tri' sebagai gelaran festival tari yang dilaksanakan di Yogyakarta, Korea dan Jepang. Bimo di usia 66 tahun ini tetap aktif membuat Bimo Dance Theater yang dijadikan sarana untuk mengekspresikan kegelisahan berkarya kreatif dan inovatif.

Pencapaian Bimo, sebagai koreografer dan penari, telah berkarya di Yogyakarta, di berbagai daerah di Indonesia, dan mancanegara. Di antaranya Singapura, Korea, dan Jepang. Karena itu, Bimo mendapat apresiasi penghargaan Anugerah Seni Pemda DIY tahun 2022. Sebelumnya, Bimo tahun 2018, juga mendapat penghargaan dari Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta.

Bimo mengatakan, ketika mendapat penghargaan Anugerah



Bimo Wiwohatmo

KR-Khocil Birawa

Budaya dari Pemda DIY tahun 2022, oleh Kundha Kabudayaan (Dinas Kebudayaan) DIY, diminta pada tahun 2023 untuk mementaskan kembali salah satu karya tari di Akademi Komunitas Seni dan Budaya, Jalan Parangtritis Km 5,5 Yogyakarta.

Oktober 2022, Bimo juga mementaskan tari *Bedhayan Bocah Bajang* yang diangkat dari novel *Bocah Bajang Mengayun Rembulan* karya budayawan Sindhunata, di kampus ISI Yogyakarta dan di Concer Hall Taman Budaya Yogyakarta (TBY). Bahkan *Bedhayan Bocah Bajang* dipentaskan kembali di pendapa Akademi Komunitas Seni dan Budaya Yogyakarta Kamis (22/6) lalu.

Tari *Bedhayan Bocah Bajang* dipentaskan lagi di Omah Petroek Wonorejo, Hargobinangun, Pakem Sleman, Sabtu (24/6).

"Pementasan tari *Bedhayan Bocah Bajang* ini dikemas menyesuaikan lokasi. Pertama, di kampus ISI Yogya dan Concert Hall TBY, kemas panggung prosenium dengan didukung dekorasi teknologi videomapping. Kedua, kemas pendapa, dan

ketiga kemas di ruang *outdoor*," jelas Bimo yang belajar menari sejak usia 10 tahun di Arena Budaya Yogyakarta.

Bimo mengungkapkan, sebenarnya pendidikan formal di bidang seni tari. Namun justru pernah belajar di SSRI (Sekolah Seni Rupa Indonesia). Kemudian ketika tahun 1980-an telah mengikuti proses belajar tari menjadi santri di Pusat Latihan Tari (PLT) Padepokan Bagong Kussudiarja, Kembaran Kasihan Bantul, mulai memilih untuk menggeluti seni tari. Saat itu, Bimo antara lain menciptakan tari kreasi *Blek Dit Dot*. Selanjutnya, puluhan bahkan ratusan tari karya

Bimo terus mengalir, baik karyanya sendiri maupun karya bersama seniman lain.

Sejumlah tari karya Bimo di antaranya *The Garden of The Sun* (kolaborasi dengan Takashi Watanabe, Yogya-Kyoto 2018). Tari *Lotus* (kolaborasi bersama Takashi Watanabe Yogya-Kyoto 2014), Tari Jiwa juga kolaborasi dengan Takashi Watanabe Yogya-Kyoto (2008). Selain itu, *Delapan Repertoar* di Yogyakarta 1998, Tari *Peristiwa* di Gedung Kesenian Jakarta (1997), Tari *Samurai Spirit* digelar di Yogya dan Surakarta (1996), Tari *Angan-angan* di Yogyakarta dan Surabaya (1994), Tari 'Black and White' dalam gelaran *Asia Modern Dance Jepang* 1994, Tari *Karma* peringatan 25 Taman Ismail Marzuki Jakarta (1993), Tari *Honshitsu* di Padepokan Seni Bagong Kussudiarja bersama penari Jepang (1992). Kemudian bersama Izumi Nagano tahun 1996, membuat komposisi musik *Shahadatin* dalam bentuk CD diproduksi di Singapura. "Saya sudah memilih menggeluti dunia tari kontemporer secara totalitas," kata Bimo. (Khocil Birawa)



## Nindyan Kanaya

Foto: Latief Noor Rochmans

## Implikasi Lingkungan

**L**AHIR dan besar di lingkungan seni, membuat Nindyan Kanaya Paramastri Soesoko mau tak mau terinspirasi, pun akhirnya mendalami. Kakek Nindyan dalang wayang kulit: Ki Cermo Sutedjo. Ibunya juga penari klasik kondang.

"Ya, lingkungan membentuk saya senang tradisi. Jadi penari karena implikasi lingkungan," terang putri Inung Nurwati dan Dhian Heroe Soesoko (alm) itu.

Remaja kelahiran 1 Februari 2006 ini dikenal sebagai penari. Nindyan yang belajar di SMKN 1 Kasihan Bantul, gabung Sanggar Seni Sumunar. Bagi warga Gedongkuning Banguntapan Bantul ini, seni tradisi punya 'keagungan' luar biasa.

"Banyak filosofi yang ditemukan di tari tradisi. Ada pelajaran *unggah-ungguh* dan lainnya," ungkap Nindyan yang berprinsip: yang penting bahagia. (\*)

## Sukoharjo Kembangkan 'Gerbang Tami'

**G**ERAKAN Membangun Petani Milenial (Gerbang Tami) terus dikembangkan di Kabupaten Sukoharjo. Gerakan ini dinilai memiliki peran sangat penting dalam memajukan sektor pertanian dan pemenuhan pangan. Petani milenial semakin berkembang sekaligus ikut berkontribusi dalam pembangunan bidang pertanian di Kabupaten Sukoharjo.

Gerakan tersebut ikut mendukung keberhasilan Bupati Sukoharjo Etik Suryani meraih penghargaan Satyalancana Wirakarya Bidang Pertanian dari Presiden Republik Indonesia Joko Widodo. Pengakuan ini disampaikan Etik Suryani saat membuka acara pembinaan petani milenial dalam rangka Gerbang Tami di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Nguter, Selasa (27/6) lalu.

Menurutnya, sektor pertanian merupakan sektor terpenting dalam pembangunan nasional. Untuk itu perlu dibangun sinergitas jaringan antarpetani lintas komoditas agar terjalin komunikasi dan kemitraan. "Sektor pertanian adalah sektor prioritas dengan jumlah pintu pasar paling banyak di dunia," tandas bupati.

Diakui, saat ini masih ada ketimpangan jumlah antara petani muda dan petani tua. Generasi muda kurang tertarik menekuni bidang pertanian karena



Bupati Sukoharjo Etik Suryani membuka acara pembinaan petani milenial dalam rangka Gerbang Tami.

KR-Wahyu Imam Ibad

menganggap bahwa pertanian tidak ada pengembangan karier, pertanian penuh risiko ketidakpastian, tidak menjanjikan, dan tidak bergengsi. "Kondisi ini harus segera diatasi agar di tahun mendatang tidak terjadi kendala dalam pencapaian target swasembada pangan akibat dari keterbatasan tenaga kerja di bidang pertanian," ungkap Etik Suryani.

Karena itu, Etik sangat mengapresiasi adanya inovasi dari Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Sukoharjo, dengan inovasi Gerakan Membangun Petani Milenial (Gerbang Tami). Ia berharap, melalui Gerbang Tami bisa dimanfaatkan untuk memberikan motivasi, bertukar informasi serta membangun sinergitas dan kolaborasi antarpetani

milenial lintas bidang pertanian di wilayah Kabupaten Sukoharjo.

Etik Suryani juga mengapresiasi Petani Milenial Kabupaten Sukoharjo yang telah berperan serta dalam kampanye Peduli Stunting yang diselenggarakan di The Park Mall Solo Baru Kecamatan Grogol. Aksi nyata petani milenial Sukoharjo lainnya, antara lain pangan alternatif dari umbi perang, sayur-sayuran organik, buah-buahan, perikanan, peternakan, dan budidaya Alga Spirulina yang sangat bermanfaat untuk mencegah stunting dan gizi buruk.

Bupati Sukoharjo berharap, ke depan petani milenial akan semakin kreatif dalam mengembangkan inovasi teknologi, membangun jejaring untuk lebih meningkatkan pengolahan hasil di semua komoditas dalam rangka meningkatkan distribusi pemasaran. Dengan demikian akan semakin banyak generasi muda yang tertarik di bidang pertanian. "Jangan pernah malu untuk menjadi petani, Petani itu pahlawan pangan," katanya.

Belum lama ini Etik Suryani menerima penghargaan Satyalancana Wirakarya dari Bapak Presiden RI, yang diserahkan pada acara Penas KTNA di Padang Sumatera Barat pada 10 Juni 2023. "Semoga penghargaan ini dapat memberikan semangat bagi kita untuk lebih meningkatkan pembangunan di Kabupaten Sukoharjo, khususnya di sektor pertanian," harapnya. (Wahyu Imam Ibad)

## PLESETAN PANTUN

Hari Selasa  
Pergi ke Ciamis  
Tanah kas desa  
Kok untuk bisnis.

Dariyo  
Patangpuluhan RT 31 Yogyakarta

Goreng singkong  
Dimakan sama bakso tahu  
Jangan suka berbohong  
Karena Tuhan Maha Tahu.

Titiek T  
Jalan Melati 5 no 284  
Perum Condongcatur Sleman Yogyakarta.

Wedang asem  
Gulane Jowo  
Jalaran kowe mesem  
Aku ora eling opo-opo.

Suparjo  
Jalan Krasak Timur no 4  
Kotabaru Yogyakarta.

### PEMANTUN BERUNTUNG

Dariyo  
Patangpuluhan RT 31 Yogyakarta

## Gudeg Yu Siyem

Musim libur sekolah, Yu.  
Anak-anak ceria, Mas.

Pelaku wisata panen, Yu.  
Sudah rezeki mereka, Mas.

Orang tua senat-senut, Yu.  
Mikir biaya daftar ulang, Mas!



ILUSTRASI JOS

## Pantang Menyerah

### ZHOU QUNFEI

## Anak Orang Miskin Jadi Miliarder Dunia

**K**ESULITAN keuangan, masalah yang sering menghimpit masyarakat awam. Tinggal bagaimana cara mereka yang mengalami menghadapi dan menyelesaikan problem tersebut.

Kisah pengusaha asal China. Zhou Qunfei bisa menjadi inspirasi bagi mereka yang ingin bangkit dari keterpurukan ekonomi. Dia pendiri Lens Technology, perusahaan yang dibangun pada 2003 ini bergerak dalam penelitian, pengembangan, pembuatan, dan penjualan produk lensa. Produknya antara lain layar ponsel, layar komputer, kaca pelindung, dan sebagainya. Apple dan Samsung merupakan pelanggan terbesarnya.

Perusahaan teknologinya mengantarkan dirinya ke pintu kesuksesan. Tercatat di Bloomberg Billionaires Index, kekayaannya mencapai USD 15,3 miliar. Tak hanya itu, pada 2018 ia menjadi salah satu wanita terkaya dunia versi Forbes.

Terlepas dari kesuksesannya saat ini, dirinya harus berjuang begitu keras sewaktu muda. Dilahirkan di Xiangxiang China. Di rumahnya, ia ikut membantu keluarga memelihara hewan ternak, seperti babi dan bebek. Ketika usianya menginjak 5 tahun, Zhou harus merelakan ibunya pergi tuk selamanya. Sementara sang ayah hanya seorang buruh pabrik.

Dirangkul dari beberapa sumber, pengalaman pahit pun menimpa keluarga Zhou. Ayahnya



Zhou Qunfei

Foto: china today

mengalami kecelakaan kerja dan membuat matanya buta serta kehilangan jari tangannya. Dengan keadaan yang memilukan, lantas wanita kelahiran Januari 1970 itu tidak menyerah kepada takdir. Ia rajin belajar dan jadi anak cerdas yang memiliki prestasi di sekolahnya. Tapi, dengan keadaan ekonomi keluarga yang berkejang, ia akhirnya berhenti dari sekolah di usianya 16 tahun.

Selapas itu, Zhou berdedikasi untuk mencari pekerjaan demi membantu keluarga. Ia tinggal dengan keluarga pamannya di selatan provinsi Guangdong untuk mendapatkan pekerjaan. Zhou bekerja menjadi buruh pabrik untuk pembuatan lensa jam di kota Shenzhen. Namun, lingkungan kerjanya sangat buruk, ia bekerja sampai larut

malam, bahkan pagi buta.

Kondisi tersebut membuatnya depresi. Zhou hanya sanggup bekerja selama 3 bulan, Zhou memutuskan untuk menulis surat pengunduran diri. Ia mengucapkan terima kasih dan kesan yang dialaminya selama bekerja termasuk jam kerja pabrik yang buruk. Namun, siapa sangka, surat tersebut justru memberikan ia peluang baru.

Kepala pabrik memintanya menetap dan memberikan promosi untuk Zhou ke posisi manajerial. Hasil dari ketekunan dan mengumpulkan uang selama bekerja, Zhou memulai bisnisnya sendiri di usianya 23 tahun. Berbekal ilmu di perusahaan lamanya, ia membuka usaha dalam pembuatan lensa jam. Saat itu, uangnya masih pas-pasan dan belum bisa membuka workshop pribadi sehingga usahanya itu ia mulai di apartemen kecil yang ditinggali bersama saudaranya. Dengan keterbatasan itu, justru Zhou terus menekuni usahanya dan menemukan secerah harapan.

Pada 2003, usahanya semakin berkembang saat diminta Motorola membuat layar telepon selular untuk produk mereka. Motorola menginginkan layar kaca yang menampilkan gambar lebih tajam untuk kebutuhan multimedia dan tahan terhadap goresan. Melalui terobosan ini, perusahaan ponsel lainnya mulai melirik Zhou. (Dar)